



Sosialisasi Penggunaan Internet Secara Cerdas Dan Bijak Di Era Digital

Lia Khamidatul Aufa¹, Amelia Faza², Siti Emilia Khoirunisa³, Shofiatul Anam⁴

^{1,2,3,4}Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

*Email koresponden: liaaufa74@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received:

23/05/2025

Accepted:

06/06/2025

Published:

01/12/2025

Kata kunci:

Internet,
Literasi Digital,
Tips Keamanan dan
Tantangan,

ABSTRAK

Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengarahan terhadap anak di bawah umur mengenai penggunaan Internet dengan cerdas dan bijak di MI Ainul Huda Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Metode kegiatan meliputi Sosialisasi penyampaian materi, kuesioner pre-test dan kuesioner post-test. materi mencakup pengertian Internet, pengertian Literasi Digital, Etika Berinternet, pemanfaatan Internet, Tips keamanan data pribadi dan tantangan di era digital beserta cara mengatasi tantangan tersebut. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa Sosialisasi ini sangat relevan dengan kondisi siswa-siswi di bawah umur saat ini. Kegiatan ini memberikan dampak positif serta pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi mencapai 90% mengenai Internet di era digital.

**ABSTRACT**

This outreach activity aims to provide guidance to underage children regarding the smart and wise use of the Internet at MI Ainul Huda, Sendangharjo Village, Ngasem District, Bojonegoro Regency. The methods used in this activity include material presentation, pre-test questionnaires, and post-test questionnaires. The material covered includes the definition of the Internet, the meaning of Digital Literacy, Internet Ethics, Internet utilization, personal data security tips, and challenges in the digital era along with ways to overcome those challenges. The results of the activity show that this outreach is highly relevant to the current conditions of underage students. This activity had a positive impact and increased the knowledge and understanding of the students, with 90% of them gaining comprehension about the Internet in the digital age.

Keywords:

Internet,
Digital Literacy,
Security Tips and
Challenges,



© 2025 by authors. Lisensi Nawasenabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat, BUM Desa Berkaho Pungpungan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

A. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi kebutuhan penting di era digital karena menyediakan akses mudah terhadap berbagai informasi. Sebagian besar pengguna internet berasal dari kalangan generasi muda, terutama siswa. Tidak dapat disangkal bahwa internet sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan belajar siswa, mulai dari mengerjakan tugas, mencari referensi, berinteraksi di media sosial, dan bermain game hiburan. Bahkan, internet juga bisa menjadi cara untuk meningkatkan kreativitas dan menghasilkan inovasi masa depan yang bermanfaat (Ariyanti & Syahrani, 2023).

Perkembangan teknologi digital yang pesat turut membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Kini, internet menjadi salah satu sumber informasi utama yang bisa diakses siapa saja, termasuk siswa atau anak-anak. Namun, kemudahan akses ini tidak lepas dari tantangan, seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, risiko kecanduan, cyberbullying, serta ancaman terhadap privasi dan keamanan data pribadi anak (Dananjaya et al., 2023).

Di sinilah pentingnya literasi digital sebagai keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa-siswi usia sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengakses serta mencari informasi, tetapi juga pemahaman mengenai etika berinternet, perlindungan data pribadi, dan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang akurat dan bermanfaat. Menurut Modul Literasi Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi digital di tingkat sekolah dasar harus diarahkan pada penggunaan internet yang sehat, etis, dan produktif, agar siswa terhindar dari dampak negatif media digital (Wahyuningsih, 2021).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menegaskan pentingnya edukasi mengenai penggunaan internet secara cerdas dan bijak. Sosialisasi kepada siswa sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat serta risiko internet, sekaligus membentuk perilaku positif dalam berinteraksi di dunia maya. Keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendampingi serta mengedukasi anak terkait etika dan keamanan berinternet juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman (Ardiansyah et al., 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut siswa tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi sebagai pengguna yang cerdas dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi fondasi utama agar siswa mampu memanfaatkan internet secara efektif dan aman, serta menghindari risiko seperti kecanduan, penyebaran hoaks, dan pelanggaran privasi (Kuntarto & Prakash, 2020). Penguasaan literasi digital juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, termasuk pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan era digital.

Pentingnya literasi digital di sekolah dasar telah diakui di berbagai kajian dan kebijakan pendidikan. (Safitri et al., 2020) menekankan bahwa literasi digital harus diintegrasikan sebagai bagian dari gerakan kompetensi sekolah, yang bertujuan untuk terus menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pelibatan guru serta orang tua akan sangat penting untuk memberikan bimbingan serta pengawasan yang efektif, supaya siswa dapat menggunakan teknologi secara sehat dan produktif (Hafidhi et al., 2024).

Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan literasi digital adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang bersifat interaktif dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami prinsip dasar berinternet secara aman, etis, dan bertanggung jawab (Widiyanti et al., 2024). Terlebih lagi, meningkatnya penetrasi internet di Indonesia telah

mengubah pola belajar dan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Namun, jika tidak dikontrol, penggunaan internet dapat menyebabkan penurunan prestasi, gangguan kesehatan mental, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung (Alwan et al., 2021).

Pendidikan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan dasar. Literasi digital yang efektif tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter, nilai-nilai moral, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko internet serta kemampuan berpikir kritis (Samsumar et al., 2022). Pendampingan dari guru dan orang tua juga terbukti dapat menekan penyalahgunaan teknologi dan memperkuat nilai-nilai positif (Tuna, 2022).

Integrasi literasi digital dengan berbagai mata pelajaran dapat memperluas wawasan siswa mengenai manfaat dan risiko dunia digital. Pemanfaatan teknologi seperti Google Apps for Education terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan fleksibel. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara lebih dinamis serta mendorong pembelajaran mandiri (Ulum et al., 2019).

Penerapan teknologi pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan. Oleh karena itu, pendampingan guru dan penggunaan buku sebagai pelengkap pembelajaran tetap diperlukan untuk memastikan pemerataan akses dan efektivitas pembelajaran (Andrianingsih & Mustika, 2022).

Keberhasilan pendidikan literasi digital bergantung pada sinergi antara siswa, guru, dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama berinternet berperan penting dalam mengurangi risiko paparan konten negatif serta membentuk kebiasaan digital yang sehat dan bertanggung jawab (Devi & Winangun, 2024). Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator utama literasi digital menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa untuk mengakses, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara bijak (Kurnianingsih et al., 2017).

Sosialisasi tentang penggunaan internet secara cerdas dan bijak yang dilakukan di MI Ainul Huda Desa Sendangharjo merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa-siswi menghadapi tantangan era digital. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis seputar dunia digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam berinternet. Melalui sosialisasi ini, siswa diajak untuk memahami manfaat sekaligus potensi

risiko dari penggunaan internet, sehingga mereka mampu mengakses informasi secara aman, bertanggung jawab, dan produktif.

Dalam proses pembentukan literasi digital yang efektif, peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengenalkan konsep-konsep literasi digital melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif. Sementara itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak saat mengakses internet di rumah akan membantu mengurangi risiko seperti kecanduan, paparan konten negatif, dan penyalahgunaan teknologi. Sinergi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang sehat, yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan karakter positif pada diri siswa.

Sosialisasi bertema “Sosialisasi Penggunaan Internet Secara Cerdas dan Bijak di Era Digital” di MI Ainul Huda menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang sangat relevan dan berdampak. Program ini membekali siswa dengan keterampilan teknis, pemahaman etika digital, keamanan data pribadi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Agar hasilnya optimal dan berkelanjutan, kegiatan seperti ini perlu dilaksanakan dalam sistem pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan akan lahir generasi muda yang bijak, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan diri dan lingkungannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan Internet di era digitalisasi khususnya pada anak dibawah umur. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anak dibawah umur terutama yang sudah memiliki ponsel agar cerdas dan bijak ketika menggunakan internet. Agar terhindar dari hal-hal negatif yang bersumber dari internet. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan Langkah awal yang sangat penting, Tim mempersiapkan surat menyurat agar terkoordinasi dari pihak kampus dan sekolah. Tim harus mengetahui kondisi atau kebiasaan umum anak-anak dibawah umur. Tim pengabdian melakukan simple survei dengan cara mengamati kebiasaan dan perilaku umum anak-anak disekitar tempat tinggal, seperti pola komunikasi, kebiasaan menggunakan perangkat digital, sikap mereka terhadap teknologi dan juga etika. Dari pengamatan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan, lalu pencocokan dengan Tema yang akan kita bawaan sudah sesuai atau

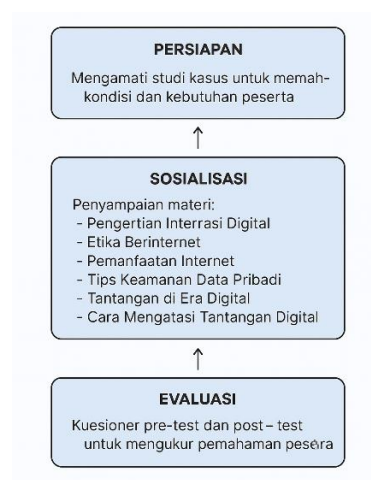
belum, jika belum sesuai maka kita akan cari tema yang sesuai dengan studi kasus tersebut, tetapi jika sudah sesuai kita bisa lanjut ke tahap ke dua yaitu sosialisasi di lapangan.

2. Tahap Sosialisasi

Setelah tahap persiapan, kegiatan berikutnya adalah sosialisasi penyampaian materi yang dilaksanakan langsung di MI Ainul Huda, dengan sasaran siswa-siswi kelas 4 dan 5. Sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung di Aula MI Ainul Huda dan di hadiri oleh seluruh siswa-siswi kelas 4 & 5, kegiatan di ikuti dengan antusias yang luar biasa. Di dalam kegiatan ini berisi penyampaian materi hingga kuisioner pre test dan post test. Materi yang kami sampaikan adalah pengertian Internet, pengertian Literasi Digital, Etika Berinternet, pemanfaatan Internet, Tips keamanan data pribadi, Tantangan di Era Digital dan juga cara mengatasi tantangan tersebut. Tujuan di adakannya sosialisasi ini supaya siswa-siswi bisa lebih cerdas dan juga bijak dalam penggunaan internet, cerdas dalam pemanfaatan internet dengan cara menggunakan internet sebagai sarana upgrade diri dan juga bijak membedakan antara konten yang bermanfaat atau tidak bermanfaat.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini berisi kuesioner pre-test dan kuesioner post-test. Kuesioner pre test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Sedangkan kuesioner post-test diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 1. Tahap Kegiatan

C. HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian untuk pengguna internet dibawah umur agar tidak adanya penyalahgunaan yang dimana internet akan digunakan dan diaplikasikan dengan hal hal positif. Khususnya siswa siswi MI AINUL HUDA. dengan kegiatan sosialisasi ini yang didasari dengan cara penggunaan internet dengan cara cerdas dan bijak diharap mereka tidak hanya menjadi konsumen terhadap internet melainkan menjadi produsen yang cerdas dan bijak. Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam melaksanakan sosialisasi. Pada tahap ini semua anggota kelompok merancang satu persatu rundown kegiatan yang akan dilaksanakan, dan membagi bagian tugas masing masing. Menyiapkan dan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan siswa siswi MI AINUL HUDA kelas 4 dan 5 sesuai proporsi dan kebutuhannya agar mudah dipahami dan diserap oleh mereka.

Salah satu tahanan yang utama adalah mencari sasaran yang di musyawarahkan langsung oleh kelompok. Dengan sasaran siswa siswi kelas 4 dan 5 MI AINUL HUDA bertujuan untuk mengenalkan penggunaan internet dengan cerdas dan bijak sejak dini. selain itu salah satu kelompok meminta persetujuan dari pihak kepala sekolah MI AINUL HUDA demi membantu melancarkan dan mensukseskan sosialisasi ini. Dari hasil pengamatan pada saat sosialisasi, kebanyakan siswa siswi sudah banyak menggunakan internet, namun belum sepenuhnya cerdas dan bijak dalam penggunaannya.

Selain mencari sasaran, kelompok juga mempersiapkan tugas kepada kelompok mulai dari MC, pemateri dan juga dokumentasi, selanjutnya materi yang tergolong dasar agar mempermudah untuk siswa siswi MI AINUL HUDA pahami. Materi mencakup penjelasan internet, sejarah internet, manfaat internet, literasi digital, etika berinternet, tantangan di era digital dan cara mengatasi tantangan di era digital. Kelompok menyajikan keseluruhan persiapan dengan sangat teliti dan relevan agar seluruh peserta merasa nyaman saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

Tahapan persiapan ini, keseluruhan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang kelompok rancang, mulai dari hari pelaksanaan, tepatnya sasaran, dan tidak adanya miss komunikasi dengan pihak sekolah. Hal ini menjadi awal dari tahapan yang akan disusul tahapan ke dua yakni sosialisasi. Tahapan persiapan ini sangat penting dan menjadi pondasi berlangsungnya sosialisasi.



Gambar 2. Tahap Persiapan

2. Sosialisasi

Tahapan sosialisasi ini adalah tahapan inti yang dilaksanakan kelompok. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2025 yang dilaksanakan di aula sekolah MI AINUL HUDA, yang diikuti oleh siswa siswi kelas 4 dan 5. Waktu pelaksanaan di jam mata pelajaran yang ke 2 dan mendekati istirahat agar tidak banyak menyita waktu belajar mereka. Siswa siswi sangat antusias mendengarkan dan sangat aktif pada saat berlangsungnya sosialisasi.

Sosialisasi ini dibuka dengan MC yang membacakan seluruh susunan acara. Mulai dari sambutan yang disampaikan kepala sekolah. Dijelaskan bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting dan berguna dengan harapan banyak sekali manfaat yang bisa diambil. Dengan begitu sangat mendorong seluruh siswa siswi untuk memperhatikan dan menyimak seluruh materi yang disampaikan. Tak lupa dengan sambutan yang kedua dari ketua kelompok, disampaikan ucapan banyak terimakasih kepada pihak sekolah yang sudah bersedia dan mendukung kegiatan ini di Sekolah MI AINUL HUDA.



Gambar 3. Pembawa Acara

Setelah berlangsungnya sambutan sambutan yang disampaikan, kelompok menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan, sebelum memaparkan materi kelompok mengajak seluruh siswa siswi ice breaking terlebih dahulu agar tidak jenuh dan menambah semangat ketika materi sosialisasi berlangsung.

Hal yang sangat menyenangkan dan menambah pemateri dari kelompok semakin exited menyampaikan materi adalah antusias dan semangat para siswa siswi untuk menyimak seeluruh materi yang pemateri sampaikan sampaikan. Dengan begitu kelompok sangat mudah menekankan poin poin materi penting kepada mereka. Kelompok juga mengingatkan kepada siswa siswi agar apa yang disampaikan tidak hanya menjadi teori semata namun juga bisa di terapkan sehari hari.



Gambar 4. Penyampaian Materi (1)

Selain antusias dari mereka dan kelompok, materi yang disampaikan juga sangat menarik dijelaskan penggunaan internet dengan tepat kemudian banyak literasi literasi pendidikan yang bisa di ambil dari internet, memanfaatkan internet untuk pengembangan diri. Pemateri juga mengenalkan beberapa tantangan era digital yang harus mereka waspadai dan berhati hati meliputi hoax, cyberbullying, konten negative dan penipuan online, disampaikan juga tips dan cara mengatasi tantangan di era digital, salah satunya mencari sumber berita dari sumber yang resmi, meminta bantuan dari orang tua atau orang, guru atau orang yang lebih paham dan gunakan fitur keamanan.



Gambar 5. Penyampaian Materi (2)

Rangkain materi turut disampaikan secara rinci dan efektif kepada seluruh siswa siswi MI AINUL HUDA yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan kondusif, kelompok juga menyiapkan beberapa kuisisioner setelah materi disampaikan.



Gambar 6. Foto Anggota Kelompok

3. Evaluasi

Di bagian evaluasi ini berisi kuisisioner, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengulas materi yang sudah disampaikan. Disiap kan juga beberapa dorprizee yang bisa menjawab kuis. Dari sini kelompok dapat mengevaluasi dan menggali seberapa jauh mereka menangkap materi yang disampaikan. Kelompok menyediakan 2 kuisisioner, pre test kuisisioner dan post test kuisisioner. Pre test kuisisioner dilakukan ketika sosialisasi berlangsung

kelompok memberikan kuis di awal dan tengah tengah dengan tujuan menambah fokus siswa siswi terhadap materi yang disampaikan. Kedua kuisisioner tersebut sama sama mendapatkan dorprize ketika bisa menjawab.

Beberapa siswa siswi sangat antusias mengangkat tangan ketika kuis dimulai, mereka berebut untuk menjawab, sebagian kelompok mengawasi dan menunjuk yang mengangkat tangan terlebih dahulu, dari jawaban yang telah mereka sampaikan menunjukkan bahwa 90% materi yang disampaikan sesuai dan bisa dipahami oleh mereka. Seluruh peserta mengaku materi yang disampaikan sangat mudah dipahami dan akan diterap kan sehari hari. Dari evaluasi ini dapat kelompok simpulkan bahwa materi yang disampaikan tepat sasaran dan sesuai dikalangan siswa siswi MI AINUL HUDA.



Gambar 7. Kuesioner pre-test



Gambar 8. Kuesioner post-test

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di MI Ainul Huda, Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan internet yang bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, hingga evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Respon yang diberikan siswa sangat positif, terlihat dari antusias mereka selama sesi berlangsung, serta adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan dilaksanakan. Materi yang mencakup konsep dasar internet, literasi digital, etika bermedia, serta

perlindungan data pribadi, mampu memberikan wawasan baru dan membentuk sikap yang lebih sadar terhadap tantangan di era digital.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini terbukti relevan dan efektif dalam menanamkan kesadaran digital sejak usia dini. Untuk mendukung keberlanjutan dampak yang positif ini, kami sarankan agar program serupa dilaksanakan secara rutin dalam proses pembelajaran, serta melibatkan dukungan aktif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kepala Sekolah MI Ainul Huda, Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, atas dukungan, Kerjasama, dan sambutan yang hangat yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung. Kehadiran dan juga antusias yang luar biasa dari siswa-siswi menjadi semangat tersendiri bagi kami selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Siswa-siswi yang aktif bertanya dan juga menjawab pertanyaan membuat kegiatan berjalan dengan, dan dengan adanya sesi tanya jawab tersebut membuat kita mengerti sejauh mana mereka memahami materi yang telah kami sampaikan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Dosen mata kuliah Etika Profesi, yaitu Bapak Sahri M.Pd.I yang telah memberikan ilmu kepada kami sehingga kami bisa ada di tahap ini untuk berbagi ilmu dan juga tips kepada adik-adik MI Ainul Huda.

Terimakasih juga kepada Tim yang selalu kompak mulai dari tahap survei hingga kegiatan selesai, saya kira kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan juga lancar jika bukan karena kekompakan dan usaha dari Tim.

Semoga dengan diadakannya kegiatan ini bisa menjalin hubungan yang baik antara kami dengan pihak akademis, supaya nantinya akan terus ada kegiatan edukasi berikutnya yang tentunya akan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Alwan, M., Herawati, N. S., & others. (2021). Membudayakan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 9–18.



Andrianingsih, R., & Mustika, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Siswa di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6164–6172.

Ardiansyah, A. S., Pratama, D. E., Mulya, D. P., Destari, E. D., Halawa, E. M., Jessica, F., Hulu, K., Yuliansyah, R., Agustin, Y., & Rosdiana, M. (2024). SOSIALISASI INTERNET SEHAT BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5).

Ariyanti, S. W., & Syahrani, D. (2023). Sosialisasi Internet Positif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Ngemplak. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 66–70.

Dananjaya, I. D. G. A. K., Ginting, J. B., Matarau, R. V., Trimukti, G. E., Liguori, M. G., & Pritalia, G. L. (2023). Edukasi Internet Sehat pada Anak-Anak di SD Negeri Donoharjo. *GIAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(2), 111–121.

Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267.

Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR: PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3019–3030.

Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). *LITERASI DIGITAL PADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DIGITAL LITERACY AMONG CHILDREN IN ELEMENTARY SCHOOLS*.

Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.

Samsumar, L. D., Zaenudin, Z., Kembang, L. P., & Kalbuadi, A. (2022). Membangun Literasi Digital Di Kalangan Siswa SD/MI, SMP/MTS Di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 1(1), 8–17.

Tuna, Y. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Ulum, B., Fantiro, F. A., & Rifa'i, M. N. (2019). Pemanfaatan Google Apps di era literasi digital pada siswa Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 22–31.

Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1.



Widiyanti, D., Fadila, D., Pratiwi, N., & Rachman, I. F. (2024). Peran literasi digital pada siswa sekolah dasar untuk pencapaian sustainable development goals (sdgs) 2030. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 142–155.